

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Sastra merupakan hasil pemikiran manusia dengan segala kehidupannya yang merupakan hasil karya seorang pengarang yang terjadi dalam lingkungannya. Tharar (2014, hlm. 37) mengatakan bahwa “Lingkungan sosiobudaya pengarang sendiri ikut memberi warna karyanya, meskipun tidak disadari oleh pengarangnya sendiri”. Sejalan dengan hal tersebut, Hidayati (2010, hlm. 1) mengatakan bahwa “Sastra sebagai suatu bentuk hasil budaya tidak terlepas dari kreasi penciptanya yang cenderung dinamis; dalam arti ekspresi sastra selalu memberi kemungkinan berubah dari jaman ke jaman”. Suatu karya sastra merupakan bentuk budaya dari lingkungannya yang tidak terlepas dari sang pengarang, karena pengarang karya sastra menuangkan segala ide, gagasan, pikiran, serta perasaannya pada sebuah karya sastra. Menurut Hidayati (2018, hlm. 65) “Karena sastra dicirikan oleh fiksionalitas maka karya sastra bergantung pada hasil rekaan pengarang”. Unsur pengarang sangatlah penting dalam sebuah karya sastra, karena pengarang adalah orang yang menuliskan karya sastra tersebut, setiap pengarang memiliki ciri khas dalam sebuah karya sastranya karena karya sastra merupakan sebuah hasil pemikiran pengarang bahkan banyak sekali karya sastra yang menggambarkan pengarang itu sendiri.

Menurut Wellek dan Waren (dalam Rohman dan Emzir 2017, hlm. 6) mengungkapkan bahwa karya sastra adalah segala sesuatu yang tertulis atau tercetak. Sebuah karya sastra tercipta dari imajinasi penulis yang memiliki hubungan erat antara penulis dengan realitas lingkungan sekitarnya. Sebuah karya sastra pada hakikatnya untuk menyampaikan pesan. Karya sastra sebagai hasil cipta seseorang yang memiliki nilai keindahan maupun nilai kehidupan. Nilai keindahan dalam sebuah karya sastra merupakan ciri khas dari karya sastra yang memiliki nilai seni. Menurut Sukirno (2013, hlm. 3) bahwa kreatifitas menyampaikan gagasan secara tertulis atau menciptakan tulisan berdasarkan pikiran dan perasaan dalam sebuah teks tulis. Sebuah karya sastra merupakan alat komunikasi untuk menghubungkan antara

pengarang dengan pembacanya. Oleh sebab itu, karya sastra harus berpengaruh pada cara berpikir seseorang dari aspek baik dan buruk, benar dan salah dalam menjalani kehidupan. Karya sastra yang baik ialah karya sastra yang memberikan manfaat kesan pada pembacanya untuk melakukan kebaikan sesuai dengan ajaran agama.

Menurut Sukirno (2009, hlm. 3) manusia sebagai salah satu alat untuk memberikan penentuan dalam kehidupan sehari-hari seperti nilai agama, nilai sosial, nilai moral, dan nilai pendidikan. Manusia sebagai ciptaan Tuhan harus memiliki nilai religius dalam kehidupan. Pada saat ini kemajuan teknologi, informasi, dan komunikasi makin meningkat yang telah memberi dampak besar bagi manusia, baik dalam pola pikir bahkan tingkah laku manusia. Kemajuan tersebut memberikan kemudahan bagi kelangsungan hidup manusia namun kemajuan tersebut kadang juga menimbulkan dampak negatif.

Menurut Noor (2011, hlm. 7) mengungkapkan bahwa arus modernisasi telah memberikan banyak perubahan dalam kehidupan masyarakat. Perubahan tersebut mengarah kurangnya moral dan akhlak. Bentuk kurangnya moral dan akhlak tersebut terlihat dalam perilaku yang bertentangan dengan nilai agama dan nilai moral di dalam masyarakat. Pengajaran agama hanya memperhatikan hukum-hukum yang kurang meresap ke lubuk hati manusia. Perlunya alternatif sarana pengajaran nilai-nilai tersebut yang bertujuan untuk menambah kepekaan jiwa manusia. Salah satu solusi untuk mengatasi persoalan tersebut adalah lewat pendidikan sastra. Lewat karya sastra nilai-nilai agama dan nilai moral tidak disampaikan dalam bentuk doktrin atau berkaitan dengan peraturan agama. Akan tetapi, nilai-nilai tersebut diajarkan secara lembut dan emotif sehingga manusia mendapatkan keseimbangan antara rasa dan imajinasi. Melalui pembelajaran sastra, diharapkan mampu menciptakan sebuah moral dan akhlak yang lebih baik dalam masyarakat.

Karya sastra memiliki fungsi ganda yaitu sebagai sarana hiburan, sedangkan disatu sisi lain karya sastra berusaha memberikan nilai-nilai yang bermanfaat bagi pembaca maupun masyarakat. Artinya pengarang ingin menunjukkan atau memberikan pemahaman tertentu melalui karya sastra yang bentuknya berupa nilai, sehingga karya sastra tersebut memiliki nilai-nilai

tertentu. Dalam penciptaan karya sastra selalu ada nilai-nilai yang sudah diselipkan pada saat proses pembuatan karya sastra itu secara berlangsung. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra sangat bermanfaat bagi pembaca atau masyarakat. Salah satu bentuk karya sastra yang terdapat nilai didalam ceritanya dan bermanfaat bagi pembaca ialah novel. Novel memberikan manfaat dan nilai-nilai tertentu, misalnya nilai moral, nilai sosial, dan nilai agama kepada pembacanya. Esten (2013, hlm. 2) mengungkapkan, “Dengan cipta sastra pengarang hendak menampilkan nilai-nilai yang lebih tinggi dan lebih agung. Mau menafsirkan tentang makna hidup dan hakekat hidup”. Di sekolah terdapat pembelajaran untuk mengapresiasi sebuah karya sastra, peserta didik dapat menemukan nilai-nilai kehidupan yang akan berguna di lingkungannya.

Sastra yang baik akan memiliki nilai religius. Sastra yang religius mampu menyatukan hubungan manusia dengan pencipta-Nya, lingkungan dan sesamanya. Menurut Hadi (2004, hlm. 1) sastra religius adalah sastra yang mampu menyatukan dua dimensi penting kehidupan manusia, yakni dimensi sosial dan dimensi transendental yang merupakan cita-cita dari semua sastra religius. Dimensi sosial menunjukkan pada kehidupan manusia yang tidak bersangkutan dengan agama, sedangkan dimensi transendental menunjukkan pada kehidupan yang tertinggi pada Tuhan. Religius tidak hanya dimaknai hubungan manusia dengan Tuhan, namun juga hubungan manusia dengan sesama ciptaan-Nya. Yang menunjukkan sikap atau perilaku manusia bermoral dan berprikemanusiaan. Perilaku manusia yang baik dapat dimaknai dengan perilaku yang religius begitupun sebaliknya. Salah satu karya sastra yang dapat digunakan untuk pengajaran nilai agama dan moral adalah novel.

Novel merupakan salah satu bentuk hasil dari karya sastra. Novel adalah cerita fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang memiliki unsur pembangun di dalamnya. Biasanya sebuah novel menceritakan tentang kisah hidup manusia dengan Tuhan, lingkungan dan sesamanya. Dalam sebuah novel pengarang berusaha untuk menyampaikan kepada pembaca bahwa cerita tersebut memiliki nilai atau pelajaran yang dapat dipelajari dalam kehidupan. Menurut Nurgiyantoro (2015, hlm. 12) novel adalah sebuah karya prosa fiksi

yang panjangnya cukupan, tidak terlalu panjang dan juga tidak terlalu pendek. Dari segi panjang cerita, novel dapat menceritakan secara bebas, lebih detail, memiliki masalah yang kompleks dari serangkaian peristiwa yang melibatkan banyak tokoh.

Penelitian tentang karya sastra novel sangat diperlukan untuk menunjang dan mengembangkan nilai pendidikan agama dan moral dalam pembelajaran sastra di SMA. Menurut Wellek dan Warren (2016, hlm. 156) “Dibandingkan dengan penelitian-penelitian tentang penelitian latar belakang, analisis karya sastra bisa dibilang sedikit”. Hal ini dikuatkan oleh pendapat Gasong (2018, hlm. 5-6) yang menerangkan bahwa “Hal-hal penting, seperti penyusunan sejarah sastra Indonesia yang; lengkap dan mendalam belum ada, juga penyelidikan yang berupa analisis sastra, penyelidikan gaya, dan semua yang bersangkutan paut dengan bidang teori sastra belum ada”. Menurut Saparie (2014) menyatakan bahwa dalam Kurikulum 2013 materi sastra yang sangat bermanfaat untuk mengembangkan karakter dan budi pekerti peserta didik banyak dihilangkan. Pembelajaran yang kurang berhasil dan pemahaman pendidik yang kurang efektif menyebabkan pembelajaran sastra dilaksanakan di sekolah dengan seadanya saja. Pada penelitian ini, peneliti akan membahas novel *Menatap Punggung Muhammad* karya Fahd Pahdepie yang di dalamnya terdapat nilai-nilai berguna bagi pembaca.

Novel sebelum digunakan sebagai bahan ajar terlebih dahulu dikaji dan disesuaikan dengan kemampuan dan karakter peserta didik. Menurut Wicaksono (2014) ada tiga aspek penting yang tidak boleh dilupakan jika ingin memilih bahan ajar sastra, yaitu aspek bahasa, aspek kematangan jiwa, dan aspek latar belakang budaya. Ketiga aspek tersebut merupakan cara sebelum menggunakan bahan ajar harus memiliki kriteria tersebut.

Dalam novel *Seribu Malam Untuk Muhammad* karya Fahd Djibran peneliti ingin meneliti karya sastra novel sebagai alternatif bahan ajar bagi peserta didik SMA. Pemilihan bahan ajar sangatlah penting dan harus disesuaikan dengan kondisi perkembangan serta meningkatkan kemampuan peserta didik. Dalam hal ini pemanfaatan bahan ajar di sekolah yakni materi pembelajaran menganalisis pesan dari satu buku yang dibaca. Penelitian ini

dilakukan pada jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA) mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas XI pada KD 3.11 menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca.

Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Kurikulum 2013 salah satunya adalah analisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Novel merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa fiksi yang sering menjadi objek kajian analisis. Pada pembelajaran menganalisis pesan dari satu buku yang dibaca kita harus memperhatikan kaidah kebahasaan yang tepat agar mengetahui ungkapan yang disampaikan oleh pengarang. Penelitian ini mengacu pada nilai-nilai religi pada novel *Seribu Malam Untuk Muhammad* karya Fahd Djibran dalam tinjauan sosiologi sastra, peneliti juga menganalisis apakah bisa untuk dijadikan alternatif bahan ajar di SMA. Hal ini disebabkan sastra sebagai salah satu bahan pembelajaran di SMA bahwa tidak dapat dihindari eksistensi novel sangat berguna dalam kehidupan masyarakat. Karena, novel memiliki perkembangan dari waktu ke waktu.

Berdasarkan latar belakang tersebut, Kemajuan teknologi dan komunikasi memberikan kemudahan bagi kelangsungan hidup manusia namun kemajuan tersebut kadang juga menimbulkan dampak negatif. Dalam penciptaan karya sastra selalu ada nilai-nilai yang sudah diselipkan pada saat proses pembuatan karya sastra itu secara berlangsung. Nilai-nilai yang terkandung dalam karya sastra sangat bermanfaat bagi pembaca atau masyarakat. Sehubungan dengan hal tersebut, peneliti bertujuan untuk melakukan penelitian dengan judul "Analisis Nilai Religius pada Novel *Seribu Malam Untuk Muhammad* karya Fahd Djibran sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar kelas XI SMA".

## **B. Fokus Penelitian**

Penulis memfokuskan masalah yang ditemukan agar masalah tidak meluar dan tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini. Fokus masalah bertujuan untuk membatasi analisis agar mendapat data yang diharapkan.

Penulis memfokuskan masalah terhadap karakter peserta didik dalam pembelajaran karya sastra khususnya novel yang berupaya memanfaatkan hasil analisis nilai-nilai religius pada novel *Seribu Malam Untuk Muhammad*

karya Fahd Djibran sebagai bahan ajar peserta didik. Adanya fokus masalah ini agar analisis lebih terarah.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Setelah masalah-masalah teridentifikasi dari latar belakang yang dikemukakan di atas, agar penelitian ini berfokus pada masalah yang akan diteliti, maka penulis merumuskan beberapa fokus masalah yang akan dikaji. Rumusan masalah tersebut sebagai berikut.

1. Bagaimana nilai religius pada novel *Seribu Malam Untuk Muhammad* karya Fahd Djibran?
2. Apakah novel *Seribu Malam Untuk Muhammad* karya Fahd Djibran dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar kelas XI SMA?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adanya tujuan penelitian ini untuk menjawab segala permasalahan dan pertanyaan yang telah dijelaskan dalam latar belakang, peneliti memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu.

1. Mengidentifikasi nilai religius pada novel *Seribu Malam Untuk Muhammad* karya Fahd Djibran.
2. Mendeskripsikan kesesuaian novel *Seribu Malam Untuk Muhammad* karya Fahd Djibran sebagai bahan ajar kelas XI SMA.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat, bagi peneliti dan objek yang diteliti. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi setiap orang yang membutuhkan penelitian ini. Manfaat penelitian ini terdiri dari.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat menambah tentang penelitian karya sastra dan dapat memiliki sumbangsih dalam pendidikan, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam menambah pengetahuan untuk menganalisis nilai religius yang terdapat dalam karya sastra khususnya novel.

#### **2. Manfaat Praktis**

Manfaat praktis ialah manfaat dari hasil penelitian yang dapat digunakan oleh pihak terlibat dalam penelitian dan juga sebagai acuan bagi

peneliti selanjutnya. Manfaat praktis berguna bagi peneliti, pendidik, peserta didik, lembaga pendidikan, dan penelitian selanjutnya.

**a. Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat dalam uji coba kesesuaian novel *Seribu Malam Untuk Muhammad* karya Fahd Djibran sebagai alternatif bahan ajar dalam pembelajaran sastra. Sehingga peneliti dapat menambah kreatifitas dalam pembuatan bahan ajar untuk masa mendatang.

**b. Manfaat bagi Pendidik**

Diharapkan menambah wawasan luas dan menambah pengetahuan sebagai alternatif bahan ajar yang kreatif pada mata pelajaran bahasa indonesia. Sehingga hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran apresiasi karya sastra khususnya novel lebih diminati.

**c. Manfaat bagi Peserta Didik**

Penelitian ini dapat meningkatkan motivasi dan pengetahuan peserta didik dalam pembelajaran sastra di sekolah untuk mengapresiasi karya sastra khususnya novel serta dapat mengimplementasikan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari.

**d. Manfaat bagi Lembaga Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai referensi yang sah bagi lembaga untuk meningkatkan pendidikan dalam pembelajaran bahasa indonesia.

**e. Manfaat bagi Penelitian Selanjutnya**

Penelitian ini diharapkan sebagai acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dalam meningkatkan mutu pendidikan pembelajaran bahasa indonesia khususnya menilik karya sastra terhadap nilai-nilai kehidupan.

**F. Definisi Operasional**

Definisi operasional dimaksudkan untuk menyampaikan persepsi terhadap istilah-istilah yang digunakan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Nilai Religius pada Novel *Seribu Malam Untuk Muhammad* Karya Fahd Djibran sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Kelas XI SMA”. Peneliti

menggunakan istilah-istilah yang berhubungan dengan judul penelitian tersebut.

1. Analisis adalah suatu aktivitas yang memuat kegiatan menguraikan persoalan secara mendalam lalu digolongkan berdasarkan kriteria tertentu kemudian dicari makna dalam objek yang ada kaitannya masing-masing.
2. Nilai religius adalah sikap atau perilaku manusia terhadap pencipta-Nya, nilai religius ialah nilai-nilai yang berkaitan dengan moral, prikemanusiaan serta nilai pendidikan agama seseorang dalam berperilaku.
3. Novel adalah sebuah karya prosa fiksi dalam bentuk tulisan atau kata-kata yang memiliki unsur pembangun di dalamnya. Novel juga menampilkan sebuah cerita yang panjang, lebih rinci, lebih detail yang memiliki permasalahan yang kompleks dan beragam dari rangkaian peristiwa yang melibatkan tokoh dalam menyelesaikan sebuah permasalahan.
4. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang memuat tentang materi pembelajaran berdasarkan sistematis dan terperinci oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran sesuai dengan kompetensi dasar yang akan dicapai.

Berdasarkan istilah-istilah yang didefinisikan di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian ini, penulis menganalisis dan menguraikan secara terperinci dan mengelompokkan data nilai-nilai religius yang ditemukan dalam novel yang digunakan untuk membuat suatu produk bahan ajar pembelajaran sastra yang berisikan suatu materi pelajaran yang tersusun secara sistematis berkaitan dengan nilai-nilai religius dalam novel. Penelitian ini menentukan judul “Analisis Nilai Religius pada Novel *Seribu Malam Untuk Muhammad* Karya Fahd Djibran sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Kelas XI SMA”.